

# Kelayakan Ekonomi Usaha dan Nelayan Bagan Perahu (Lift Net) di Teluk Pelita Jaya Provinsi Maluku

## *Business Economic Feasibility and Fishermen Bagan Perahu (Lift Net) in Pelita Jaya Bay of Maluku Province*

Hartono Nurlette<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Prodi Ilmu Kelautan, Fakultas Perikanan dan Kehutanan, Universitas Muhammadiyah Maluku  
Jl. Permi, No. 37 Kelurahan Silale, Ambon 97128

\*email: [hanue@unimku.ac.id](mailto:hanue@unimku.ac.id)

---

### Abstrak

Diterima  
07 Januari 2022

Disetujui  
09 Mei 2022

Bagan Perahu (*Lift Net*) merupakan usaha perikanan tangkap yang memerlukan nilai investasi besar. Pendapatan usaha ini tidak pasti karena sangat bergantung pada hasil tangkapan dan musim ikan. Resiko ketidakpastian akan berpengaruh pada pendapatan usaha maupun pendapatan nelayan. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis kelayakan ekonomi usaha perikanan dan nelayan di Teluk Pelita Jaya Kabupaten Seram Bagian Barat, Maluku. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha yang dijalankan masih sangat menguntungkan terlihat dari pendapatan usaha yang di peroleh pemilik, yaitu sebesar Rp68.548.000/tahun. Analisis finansial menunjukkan nilai NPV selama 10 tahun kedepan sebesar Rp241.568.753, nilai IRR masih berada diatas bunga bank saat ini yaitu sebesar 42.98%, begitu pula dengan nilai Net B/C>1 yakni sebesar 2.58. Rata-rata pendapatan nelayan perbulan sebesar Rp1.288.311, pendapatan yang ada masih jauh di bawah UMR Provinsi Maluku. Hal ini tentu belum layak secara ekonomi.

**Kata Kunci:** Bagan, Nelayan, Kelayakan Ekonomi, Usaha Perikanan

---

### Abstract

Bagan Perahu (*Lift Net*) is a fishing business that requires a large investment value. The income of this business is uncertain because it relies heavily on catches and the fish season. The risk of uncertainty will affect business income and fishermen's income. This study aims to analyze the economic feasibility of fisheries and fishermen's businesses in Pelita Jaya Bay West Seram Regency, Maluku. The method used in this study is a survey. The results showed that the business carried out is still very profitable, seen from the business income earned by the owner, which is Rp68,548,000/year. Financial analysis shows the value of NPV over the next ten years amounting to Rp241,568,753; the value of IRR is still above the current bank interest rate of 42.98% and the net value of B/C>1, which is 2.58. The average monthly fishermen's income amounted to Rp1,288,311, and the existing income is still far below the UMR of Maluku Province. This is certainly not economically viable.

**Keyword:** Lift Net, Fishermen, Economic Feasibility, Fishing Business

---

## 1. Pendahuluan

Maluku merupakan Provinsi yang memiliki luas laut sebesar 92.4% dari total luas keseluruhan wilayah. Luas laut yang demikian besar akan menyimpan potensi sumberdaya perikanan tangkap yang diperkirakan mencapai 4.6 juta ton. Kelimpahan sumberdaya perikanan yang ada belum dimanfaatkan secara optimal karena keterbatasan alat tangkap yang membutuhkan modal yang relatif besar (Alam *et al.*, 2017). Salah satu alat tangkap yang digunakan untuk menangkap ikan pelagis kecil adalah bagan apung.

Alat tangkap bagan apung (*lift net*) merupakan alat tangkap sederhana yang pengoperasiannya menggunakan jaring angkat dan lampu sebagai penarik ikan target (Baskoro *et al.*, 2011). Walaupun merupakan alat tangkap sederhana, namun jenis alat tangkap ini membutuhkan modal yang cukup besar pada investasi awalnya. Dengan modal yang besar diharapkan menghasilkan pendapatan yang besar pula sehingga memberikan keuntungan yang signifikan dan berkelanjutan (Effendi dan Oktariza, 2006).

Sebagaimana usaha perikanan tangkap pada umumnya, pendapatan bagan apung berfluktuasi tergantung pada musim tangkapan serta harga ikan hasil tangkapan (Alam *et al.*, 2017). Jika hasil tangkapan banyak dan harga stabil maka pendapatan yang diperoleh meningkat, sebaliknya jika ikan tangkapan sedikit atau harga ikan turun maka pendapatannya akan menurun. Usaha perikanan memang memiliki ketidakpastian yang cukup besar karena bergantung pada musim penangkapan (Effendi dan Oktariza, 2006) bahkan pada hasil tangkapan yang sedikit biaya yang dikeluarkan lebih besar dari penerimaan (Rahmawati *et al.*, 2017). Ketidakpastian ini bukan saja mempengaruhi pendapatan pemilik usaha, akan tetapi berdampak pula pada pendapatan nelayan. Disisi lain sistem bagi hasil yang rendah bagi nelayan ABK dibandingkan nelayan pemilik atau pengusaha sangat mempengaruhi pendapatan nelayan ketika musim hasil tangkapan menurun. Hal ini membuat nelayan ABK kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka (Widihastuti dan Rosyidah, 2018).

Berbagai analisis kelayakan usaha Bagan sudah banyak dilakukan pada berbagai wilayah penangkapan di Indonesia (Alam *et al.*, 2017; Farhaby, 2019; Rahmawati *et al.*, 2017; Syahputra *et al.*, 2016), (Areta *et al.*, 2017) maupun di Maluku (Notanubun *et al.*, 2021), (Serang *et al.*, 2020). Begitupula dengan kondisi ekonomi nelayan (Pratama *et al.*, 2012; Andriani dan Nuraini, 2021; Husain *et al.*, 2020; Lubis *et al.*, 2021; Rosni, 2017) telah banyak diteliti. Namun pada Teluk Pelita Jaya Kabupaten Seram Bagian Barat Maluku belum dilakukan penelitian baik untuk menganalisis kelayakan usaha maupun kesejahteraan nelayan bagan. Untuk itu penelitian ini perlu dilakukan karena hasilnya dapat memberikan gambaran dan informasi bagi pengusaha atau investor untuk melakukan investasi pada wilayah tersebut. Selain itu pemerintah juga dapat menjadikan informasi yang ada untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan ekonomi usaha dan nelayan Bagan di Teluk Pelita Jaya Kabupaten Seram Bagian Barat Maluku.

## 2. Bahan dan Metode

### 2.1. Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April – Juni, di Dusun Pelita Jaya, Dusun Pohon Batu dan Dusun Patinia Kecamatan Seram Barat Kabupaten Seram Bagian Barat, Maluku. Ketiga Dusun tersebut berada pada daerah penangkapan Teluk Pelita Jaya.

### 2.2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei yaitu penelitian pada pengumpulan data pokoknya menggunakan kuesioner (Singarimbun dan Effendi, 2012).

### 2.3. Penentuan Responden

Penentuan responden pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling yaitu penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Guna untuk menjawab tujuan penelitian maka sampel untuk mewakili nelayan pemilik atau pengusaha perikanan sebanyak 6 orang sedangkan untuk mewakili nelayan ABK sebanyak 18 orang.

### 2.4. Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian merupakan data finansial nelayan pemilik atau pengusaha maupun nelayan ABK. Data finansial terdiri dari biaya investasi, biaya tetap dan biaya tidak tetap, serta penerimaan dan atau pendapatan nelayan ABK.

### 2.5. Analisis Data

Data yang diperoleh akan dianalisis untuk menilai kelayakan suatu usaha maupun pendapatan nelayan ABK terdiri dari:

### 2.5.1. Total Biaya

Biaya yang dikeluarkan untuk periode produksi per bulan baik itu biaya tetap maupun tidak tetap. Formulasnya sebagai berikut:

$$TC=TFC+TVC$$

Dimana TC merupakan biaya total, TFC merupakan biaya tetap sedangkan TVC merupakan biaya tidak tetap.

### 2.5.2. Penerimaan Usaha

Penerimaan usaha adalah jumlah produksi yang mampu diperoleh dikalikan dengan harga produk (ikan) pada saat tertentu. Berikut formula penerimaan usaha:

$$TR=Y \times P_y$$

Dimana TR merupakan penerimaan usaha atau revenue, Y merupakan produksi atau hasil tangkapan dan  $P_y$  merupakan harga produk (ikan).

### 2.5.3. Pendapatan Usaha

Pendapatan usaha adalah pendapatan bersih yang diperoleh pemilik usaha atau nelayan pemilik setelah dikurangi total penerimaan dikurangi total biaya. Berikut formula pendapatan usaha:

$$NI=TR-TC$$

Dimana NI merupakan keuntungan usaha atau nelayan pemilik, TR merupakan total penerimaan pemilik usaha dan TC merupakan total biaya yang dikeluarkan.

### 2.5.4. Net Present Value (NPV)

NPV merupakan selisih antara pengeluaran dan pemasukan yang telah didiskon dengan menggunakan *social opportunity cost of capital* (SOCC) sebagai diskon faktor, atau dengan kata lain merupakan arus kas yang diperkirakan pada masa yang akan datang yang didiskonkan pada saat ini. Adapun formula NPV sebagai berikut:

$$NPV = \sum_{i=1}^n \frac{NB_i}{(1+i)^n}$$

Dimana NB adalah keuntungan,  $i$  adalah *discount factor* dan  $n$  adalah waktu (tahun). Jika hasil perhitungan menunjukkan  $NPV > 0$ , berarti usaha yang dijalankan layak, apabila  $NPV < 0$ , berarti usaha yang dijalankan tidak layak, sedangkan  $NPV = 0$ , berarti usaha berada pada kondisi break even point (Ibrahim, 2009)

### 2.5.5. Net Benefit Cost Ratio (Net B/C)

Net benefit cost ratio merupakan perbandingan antara net benefit yang telah di discount positif (+) dengan net benefit yang telah di discount negatif (-), dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Net } \frac{B}{C} = \frac{\sum_{i=1}^n \overline{NB}_i(+)}{\sum_{i=1}^n \overline{NB}_i(-)}$$

Dimana, NB adalah keuntungan dan  $i$  adalah *discount factor* dan  $n$  adalah waktu (tahun). Jika nilai Net B/C  $> 1$  berarti usaha layak dijalankan, Net B/C  $< 1$  berarti usaha tidak layak dijalankan dan Net B/C = 1 yang berarti break event point (Ibrahim, 2009).

### 2.5.6. Internal Rate of Return (IRR)

*Internal rate of return* adalah suatu *discount rate* yang menghasilkan *net present value* sama dengan 0 (nol). Untuk menentukan nilai IRR akan dihitung nilai  $NPV_1$  dan  $NPV_2$  dengan coba-coba, dimana  $NPV_1$  menunjukkan angka positif sedangkan  $NPV_2$  menunjukkan angka negatif (Ibrahim, 2009). Adapun formula untuk IRR sebagai berikut:

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{(NPV_1 - NPV_2)} \times (i_2 - i_1)$$

Dimana  $i_1$  adalah tingkat *discount rate* yang menghasilkan  $NPV_1$  dan  $i_2$  adalah tingkat *discount rate* yang menghasilkan  $NPV_2$ . Jika  $IRR >$  dari bunga pinjaman maka usaha tersebut *feasible* untuk dijalankan. Sebaliknya jika  $IRR <$  dari bunga pinjaman berarti usaha tersebut tidak layak di jalankan.

### 2.5.7. Pendapatan Nelayan ABK

Merupakan penerimaan dari sistem bagi hasil antara pemilik usaha dengan nelayan ABK (50%:50%), selanjutnya dibagi lagi dengan seluruh nelayan ABK yang ada. Parda wilayah studi rata-rata nelayan ABK per satu alat tangkap adalah 5 orang. Adapun perhitungannya adalah

$$\text{Pendapatan Nelayan ABK} = \frac{(TR - TVC_{\text{non upah ABK}}) / 2}{\text{Total ABK}}$$

Dimana TR merupakan Total penerimaan, TVC merupakan biaya tidak tetap (tidak termasuk pendapatan nelayan ABK), dibagi 2 merupakan pembagian hasil antara pemilik dan ABK masing-masing 50% dan 5 merupakan jumlah nelayan ABK yang terdapat dalam sebuah armada penangkapan

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1. Gambaran Umum Usaha Bagan Apung di Teluk Pelita Jaya

Teluk Pelita Jaya merupakan salah satu teluk di Kabupaten Seram Bagian Barat Maluku, merupakan salah satu daerah penangkapan potensial ikan pelagis kecil. Terdapat beberapa jenis alat tangkap yang umum digunakan untuk melakukan penangkapan diantaranya, jaring bobo (*mini purse seine*) dan bagan apung (*lift net*). Bagan Apung masih dominan beroperasi pada daerah tangkapan tersebut dimana pada tahun 2011 terdapat 6 unit Bagan, namun pada tahun 2014 terjadi peningkatan terbesar yakni sebanyak 6 unit Bagan dan seiring berjalannya waktu sekarang terdapat 18 unit Bagan yang beroperasi.

#### 3.2. Kelayakan Ekonomi Usaha

##### 3.2.1. Biaya Investasi

Investasi awal yang perlu dikeluarkan oleh nelayan pemilik atau pengusaha meliputi beberapa jenis diantaranya kapal, jaring, tali, lampu jenset, pemberat, loang boat serta mesin penggerak. Nilai rata-rata investasinya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jenis Investasi dan Nilai Investasi Armada Penangkapan Bagan Perahu di Teluk Pelita Jaya

No	Jenis investasi	Jumlah	Harga per unit (Rp.)	Rata – rata Nilai investasi (Rp.)	Umur ekonomis (Thn)	Depresiasi (Rp./Thn)
1	Kapal/ Bagan	1	120.000.000	120.000.000	10	12.000.000
2	Jaring	1	12.000.000	12.000.000	5	2.400.000
3	Tali	2	1.500.000	3.000.000	5	600.000
4	Penerangan	1	4.000.000	4.000.000	10	400.000
5	Pemberat	1	1.500.000	1.500.000	10	150.000
6	Long Boat	1	10.000.000	10.000.000	10	1.000.000
7	Mesin katinting	1	2.500.000	2.500.000	5	500.000
Total				153.000.000		17.050.000

Sumber: Data Primer

Tabel 1 dapat dilihat bahwa rata-rata nilai investasi usaha yang dikeluarkan adalah Rp153.000.000, untuk setiap unit bagan dengan ukuran rata-rata 18 x 16 m dan tinggi 2 m.

##### 3.2.2. Total Biaya Produksi

Total biaya produksi merupakan seluruh biaya yang berhubungan dengan proses untuk mendapatkan hasil tangkapan baik itu berupa biaya tetap maupun biaya tidak tetap yang di keluarkan dalam periode waktu tertentu. Rincian total biaya produksi setiap armada penangkapan bagan dapat dilihat pada Tabel 2

Tabel 2. Total Biaya Produksi Bagan Perahu (Lift Net) di Teluk Pelita Jaya

No	Unit Usaha Bagan Apung	Biaya Tetap (FC) (Rp)	Biaya Tidak tetap (VC) (Rp)	Total Biaya Produksi (TC) (Rp)
1	UPJ1	19900000	122016000	141916000
2	UPJ2	19900000	130368000	150268000
3	UPB1	19900000	110976000	130876000
4	UPB2	19900000	83280000	103180000
5	UPB3	19900000	75408000	95308000
6	UPN	19900000	108864000	128764000
Jumlah		119400000	630912000	750312000
Rata-rata		19900000	105152000	125052000

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa biaya tetap (FC) yang dikeluarkan setiap unit bagan adalah Rp19.900.000, per tahun terdiri dari biaya perawatan dan biaya penyusutan. Pada biaya tidak tetap (VC) rata-rata yang dikeluarkan setiap armada adalah Rp105.152.000, per tahun meliputi biaya minyak penerangan dan long boat serta upah anak buah kapal (ABK). Jadi total biaya (TC) rata-rata yang dikeluarkan bagan per tahun adalah Rp125.052.000,.

##### 3.2.3. Penerimaan

Penerimaan merupakan pendapatan yang diperoleh unit usaha dari penjualan hasil tangkapan ikan sebelum dikurangi total biaya pada periode waktu tertentu. Adapun rician penerimaan usaha bagan perahu dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Tingkat Penerimaan Bagan Perahu (Lift Net) di Teluk Pelita Jaya

No	Unit Usaha Bagan Apung	Produksi (q) (Kontainer)	Harga Ikan (p) (Kontainer x p) (Rp)	Penerimaan (TR) (Rp)
1	UPJ1	1128	200000	225600000
2	UPJ2	1200	200000	240000000
3	UPB1	1032	200000	206400000
4	UPB2	768	200000	153600000
5	UPB3	672	200000	134400000
6	UPN	1008	200000	201600000
	<b>Jumlah</b>	<b>5808</b>	<b>1200000</b>	<b>6969600000</b>
	Rata-rata	968	200000	193600000

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa penerimaan rata-rata bagan per tahun sebesar Rp193.600.000,. Penerimaan yang diperoleh sangat tergantung pada hasil tangkapan dengan harga rata-rata per kontainer adalah Rp200.000,. Setiap bagan memiliki penerimaan yang bervariasi mulai dari Rp134.000.000, hingga Rp240.000.000, hal ini juga dapat berdampak pada pendapatan nelayan ABK.

#### 3.2.4. Pendapatan Usaha

Pendapatan atau keuntungan merupakan pendapatan bersih yang diperoleh suatu unit usaha setelah seluruh biaya dikurangi pada periode waktu tertentu. Berikut rincian keuntungan yang diperoleh dari setiap bagan dapat dilihat pada Tabel 4

Tabel 4. Pendapatan Usaha Bagan Perahu (Lift Net) di Teluk Pelita Jaya

No	Unit Usaha Bagan Apung	Nilai Investasi (Rp)	Penerimaan (TR) (Rp)	Total Biaya (TC) (Rp)	Keuntungan (II) (Rp)	Keuntungan investasi (%)
1	UPJ1	153000000	225600000	141916000	83684000	54,70
2	UPJ2	153000000	240000000	150268000	89732000	58,65
3	UPB1	153000000	206400000	130876000	75524000	49,36
4	UPB2	153000000	153600000	103180000	50420000	32,95
5	UPB3	153000000	134400000	95308000	39092000	25,55
6	UPN	153000000	201600000	128764000	72836000	47,61
	<b>Jumlah</b>	<b>918000000</b>	<b>1161600000</b>	<b>750312000</b>	<b>411288000</b>	<b>268,82</b>
	Rata-rata	153000000	193600000	125052000	68548000	44,80

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa rata-rata keuntungan yang diperoleh usaha bagan setiap tahunnya adalah Rp68.548.000, dengan rata-rata presentase keuntungan dari investasi sebesar 44,80%. Sebagaimana penerimaan, keuntungan yang diperoleh setiap bagan juga berbeda-beda tergantung pada hasil tangkapan yang diperoleh. Persentase keuntungan terendah diperoleh unit bagan UPB3 dan tertinggi diperoleh unit bagan UPJ2.

#### 3.2.5. Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR) dan Net Benefit Cost Ratio (Net B/C)

Analisis NPV, IRR dan Net B/C merupakan analisis kelayakan usaha dengan menggunakan discount rate untuk menilai investasi yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu. Present Value (PV) pada tahun pertama sebesar Rp61.754.955 hingga tahun ke sepuluh sebesar Rp24.282.415, sedangkan Net Present Value (NPV) yang dihasilkan sebesar Rp241.568.753, (Tabel 5). Adapun *Internal Rate of Return* (IRR) yang dihasilkan usaha bagan sebesar 42,98% lebih besar pada suku bunga bank saat ini yaitu sebesar 11%. Artinya usaha bagan yang dijalankan masih sangat menguntungkan karena persentase IRR masih berada diatas bunga bank. Hasil analisis IRR diatas bunga bank ini sejalan dengan beberapa penelitian (Areta *et al.*, 2017; Rostianti *et al.*, 2020; Syahputra *et al.*, 2016) yang dilakukan di berbagai wilayah di Indonesia. Nilai *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C) sebesar 2,58, artinya setiap satu rupiah yang dikeluarkan untuk usaha bagan akan menghasilkan manfaat sebanyak 2,58 kali dari biaya yang dikeluarkan selama umur usaha 10 tahun dengan suku bunga bank 11%. Nilai Net B/C pada penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian yang dilakukan pada berbagai wilayah di Indonesia diantaranya (Areta *et al.*, 2017; Kadir *et al.*, 2019; Syahputra *et al.*, 2016).

#### 3.2.6. Pendapatan Nelayan ABK

Pendapatan nelayan merupakan upah yang diberikan dari pengusaha atau nelayan pemilik kepada nelayan ABK dalam periode waktu tertentu dengan sistem bagi hasil yang sudah ditetapkan sebelumnya. Umumnya sistem bagi hasil pada daerah penelitian antara pemilik dan ABK adalah 50%:50 (Tabel 6). Dapat dilihat bahwa rata-rata pendapatan nelayan per tahun sebesar Rp15.459.733, sedangkan rata-rata pendapatan nelayan ABK perbulan sebesar Rp1.288.311. Pendapatan nelayan ABK sangat dipengaruhi oleh penerimaan yang diperoleh usaha, biaya operasional per trip dan juga jumlah ABK pada setiap unit bagan. Rata-rata pendapatan yang diperoleh jika dibandingkan dengan UMR Provinsi Maluku 2021 sebesar Rp2.604.961, tentu pendapatan yang diperoleh nelayan masih jauh dari kata layak.

Tabel 5. Nilai NPP, IRR dan Net B/C Bagan Perahu (Lift Net) di Teluk Pelita Jaya

No	Uraian	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
<b>1 INFLOW</b>												
<b>A. Pendapatan</b>												
	penerimaan	0	193600000	193600000	193600000	193600000	193600000	193600000	193600000	193600000	193600000	193600000
<b>B. Nilai sisa</b>												
		0	0	0	0	0	150000	0	0	0	0	400000
	<b>Total inflow</b>	0	193600000	193600000	193600000	193600000	193750000	193600000	193600000	193600000	193600000	194000000
<b>2 OUTFLOW</b>												
<b>A. Investasi</b>												
	Kapal/ Bagan	120000000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Jaring	120000000	0	0	0	0	0	12000000	0	0	0	0
	Tali	3000000	0	0	0	0	0	3000000	0	0	0	0
	Penerangan	4000000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Pemberat	1500000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Long Boat	10000000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Mesin ketinting	2500000	0	0	0	0	0	2500000	0	0	0	0
	Total investasi	153000000	0	0	0	0	0	17500000	0	0	0	0
<b>B. Biaya Variabel</b>												
	Minyak (Bensin dan Solar)	0	16704000	16704000	16704000	16704000	16704000	16704000	16704000	16704000	16704000	16704000
	Upah ABK	0	88448000	88448000	88448000	88448000	88448000	88448000	88448000	88448000	88448000	88448000
	Total Biaya Variabel	0	105152000	105152000	105152000	105152000	105152000	105152000	105152000	105152000	105152000	105152000
<b>C. Biaya Tetap</b>												
	Biaya Perawatan	0	2850000	2850000	2850000	2850000	2850000	2850000	2850000	2850000	2850000	2850000
	Biaya	0	17050000	17050000	17050000	17050000	17050000	17050000	17050000	17050000	17050000	17050000
	Penyusutan	0	19900000	19900000	19900000	19900000	19900000	19900000	19900000	19900000	19900000	19900000
	Total Biaya Tetap	0	125052000	125052000	125052000	125052000	125052000	125052000	125052000	125052000	125052000	125052000
<b>3</b>	<b>NET BENEFIT</b>	-1,53E+08	68548000	68548000	68548000	68548000	68698000	51048000	68548000	68548000	68548000	68948000
<b>4</b>	Discount Faktor 11%	1	0,9009	0,8116	0,7312	0,6587	0,5935	0,5346	0,4817	0,4339	0,3909	0,3522
<b>5</b>	PV/Tahun	-1,53E+08	61754935,0	55635094,55	50121706,8	45154690,8	40768919	27292345	33016720,7	29744793,5	26797111,2	24282415,4
<b>Buriga Bank 11%</b>												
<b>6</b>	NPV											
<b>7</b>	IRR											
<b>8</b>	PV POSITIF											
<b>9</b>	PV NEGATIF											
<b>10</b>	NET B/C											

Tabel 6. Pendapatan Nelayan Bagan Perahu (Lift Net) di Teluk Pelita Jaya

No	Unit Usaha Bagan Apung	Penerimaan (TR) (Rp)	Biaya Operasional/ Trip (Rp)	Penerimaan - Biaya Operasional (Rp)	Penerimaan Seluruh ABK Bagi Hasil 50%:50% (Rp)	Jumlah ABK (Orang)	Pendapatan Setiap ABK Per Tahun (Rp)	Pendapatan ABK Bulanan (Rp)
1	UPJ1	225600000	18432000	207168000	103584000	6	17264000	1438667
2	UPJ2	240000000	20736000	219264000	109632000	6	18272000	1522667
3	UPB1	206400000	15552000	190848000	95424000	6	15904000	1325333
4	UPB2	153600000	12960000	140640000	70320000	5	14064000	1172000
5	UPB3	134400000	16416000	117984000	58992000	5	11798400	983200
6	UPN	201600000	16128000	185472000	92736000	6	15456000	1288000
	Jumlah	1161600000	100224000	1061376000	530688000	34	92758400	7729867
	rerata	193600000	16704000	176896000	88448000	5,67	15459733	1288311

## 4. Kesimpulan

Rata-rata investasi bagan apung pada lokasi penelitian sebesar Rp153.000.000, total biaya yang dikeluarkan per tahun rata-rata sebesar Rp125.052.000, sedangkan rata-rata penerimaan bagan per tahun sebesar 193.600.000,. Adapun pendapatan atau keuntungan rata-rata usaha bagan apung per tahun sebesar Rp68.548.000,. Analisis finansial yang dilakukan berupa NVP sebesar Rp241.568.753, IRR sebesar 42,98% dan 2.58 memberikan indikasi bahwa usaha bagan apung pada lokasi penelitian masih layak secara ekonomi karena menguntungkan. Pendapatan Nelayan ABK bagan apung pada lokasi penelitian rata-rata sebesar Rp1.288.311, dimana pendapatan yang demikian jika dibandingkan dengan UMR maka masih belum layak secara ekonomi.

## 5. Saran

Agar dilakukan analisis nilai tukar nelayan (NTN) terhadap rumah tangga nelayan sehingga kita dapat mengetahui pendapatan nelayan yang ada dapat memenuhi kebutuhan keluarganya atau tidak.

## 6. Referensi

- Alam, A.G., Sardiyatmo, dan D.A.N. Dewi. 2017. Analisis Kelayakan Usaha Perikanan Tangkap Bagan Perahu di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Karangantu Serang Banten. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 6(3), 106–114.
- Andriani, I., dan Nuraini, I. 2021. Analisis Tingkat Kesejahteraan Buruh Nelayan di Kecamatan Bantur Kabupaten Malang. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 5(2), 202–216.
- Areta, P., Mudzakir, A., dan Pramitasari, S. 2017. Analisis Kelayakan Usaha Perikanan Tangkap Bagan Perahu (Cungkil) di PPP Lempasing, Bandar Lampung. *Jurnal Perikanan Tangkap*, 1(3)
- Baskoro, M. S., Taurusman, A. M., dan Sudirman, H. 2011. *Tingkah Laku Ikan Hubungannya dengan Ilmu dan Teknologi Perikanan Tangkap*. Penerbit Lubuk Agung.
- Effendi, I., dan Oktariza, W. 2006. *Manajemen Agrobisnis Perikanan*. Penebit Penebar Swadaya.
- Farhaby, A. 2019. Analisis Usaha Perikanan Tangkap Kapal Bagan di Pulau Celagen Kecamatan Kepulauan Pongok Kabupaten Bangka Selatan. *Aquatic Science*, 1(1), 33–37.
- Husain, A., Rustam, R., & Ernainingsih. 2020. Strategi Peningkatan Kesejahteraan Nelayan Kecil di Desa Tokke Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara. *Journal of Indonesian Tropical Fisheries*, 3(1): 67–78.
- Kadir, I., Susanto, A., Karman, A., dan Ane, L.O. 2019. Status Keberlanjutan Perikanan Bagan Perahu Berbasis Bio-ekonomi di Desa Toniku Kabupaten Halmahera Barat. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kelautan Tropis*, 11(1): 181–190.
- Lubis, A., Sembiring, R., dan Hasanah, U. 2021. Dampak Penentu Hasil Tangkapan dan Kesejahteraan Nelayan di Kelurahan Belawan Bahari Pada Era New Normal. *JEpa*, 6(1), 347–352.
- Notanubun, C., Talakua, W., dan Siahainenia, S.M. 2021. Analisis Aspek Teknis dan Finansial Usaha Perikanan Bagan Apung (Lift Net) di Ohoi Selayar Kabupaten Maluku Tenggara. *Papalele*, 5(1): 1–12.
- Pratama, D. S., Gumilar, I., dan Maulina, I. 2012. Analisis Pendapatan Nelayan Tradisional Pancing Ulur di Kecamatan Manggar, Kabupaten Belitung Timur. *Jurnal Perikanan Kelautan*, 3(3), 107–116.
- Rahmawati, E., Irnawati, R., dan Rahmawati, A. 2017. The feasibility of boat lift net in the archipelagic fishing port of Karangantu Banten Province. *Jurnal Perikanan dan Kelautan*, 7(1): 40–49.
- Rosni, R. 2017. Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Dahari sSelebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara. *Jurnal Geografi*, 9(1): 53–66.
- Rostianti, E., Kurniawan, K., Ferdinand, T. 2020. Kelayakan Usaha Perikanan Bagan Tancap di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Kabupaten Bangka Tengah. *Journal of Tropical Marine Science*, 4(2): 94–101.

- Serang, A. S., Lopulalan, Y., dan Pratomo, H. 2020. Strategi Pengembangan Usaha Bagan (Lift Net) di Desa Sathean Kecamatan Kei Kecil Kabupaten Maluku Tenggara. *Agrikan: Jurnal Agribisnis Perikanan*, 13(1): 108–115.
- Syahputra, R., Bambang, A., dan Dewi, D.A.N.N. 2016. Analisis Teknis dan Finansial Perbandingan Alat Tangkap Bagan Tancap dengan Bagan Apung di PPP Muncar Banyuwangi Jawa Timur. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 5(4): 206–215.
- Widihastuti, R., dan Rosyidah, L. 2018. Sistem Bagi Hasil pada Usaha Perikanan Tangkap di Kepulauan Aru. *Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 8(1), 63–75.